

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi Guru**

###### **a. Definisi Strategi Guru**

Strategi guru merupakan seperangkat perencanaan, tindakan, dan pendekatan yang disusun secara sistematis oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi guru tidak hanya berkaitan dengan cara menyampaikan materi, namun juga mencakup bagaimana rencana pengelolaan kelas, pemilihan metode, penggunaan media, pendekatan pembelajaran, serta cara guru membangun interaksi dengan peserta didik.

Dengan kata lain, strategi guru merupakan kerangka kerja menyeluruh yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Secara konseptual, strategi guru dapat dipahami sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang bersifat operasional, karena strategi ini langsung diwujudkan dalam tindakan nyata guru saat mengajar.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa, kebutuhan belajar, kondisi kelas, serta

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru bersifat fleksibel dan adaptif, tergantung pada konteks pembelajaran yang dihadapi.

Strategi guru merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Strategi pembelajaran dipahami sebagai pola umum kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terencana, terarah, dan terukur (Majid, 2020).

Dalam konteks peran guru, strategi pembelajaran tersebut diwujudkan melalui pengambilan keputusan pedagogis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Strategi guru tercermin dalam cara guru memilih metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas, serta menerapkan pendekatan individual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, strategi guru dapat dipahami sebagai bentuk operasional dari strategi pembelajaran yang berfungsi mengarahkan proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Rangkaian kegiatan tersebut mencerminkan peran aktif guru dalam mengatur alur pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru bukan hanya

pelaksana kurikulum, tetapi juga aktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran di kelas.

Uno (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi ini mencerminkan kemampuan profesional guru dalam memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Arikunto (2021) memandang strategi pembelajaran sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Strategi guru tidak hanya berfokus pada proses mengajar, tetapi juga pada proses penilaian sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Trianto (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh yang digunakan guru dalam mengorganisasi pembelajaran, baik dari segi materi, metode, media, maupun interaksi belajar. Strategi ini menekankan keterpaduan antar komponen pembelajaran dalam satu sistem pembelajaran yang utuh.

Mulyasa (2021) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional guru yang mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan,

dan mengevaluasi pembelajaran. Strategi guru menjadi indikator kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Rusman (2021) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah pola umum pembelajaran yang mencakup pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah keseluruhan pola tindakan dan perencanaan yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis, terarah, dan terstruktur, dengan tujuan membantu siswa mencapai kompetensi belajar secara optimal.

Strategi guru mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar, sehingga membentuk satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh dan berkelanjutan.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar merupakan serangkaian upaya terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang dialaminya.

Strategi ini tidak hanya bersifat teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek pedagogis, psikologis, dan sosial yang saling terintegrasi dalam proses pendidikan.

Menurut Uno (2021), strategi guru merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang dirancang untuk mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan belajar secara optimal melalui pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam konteks siswa kelas I sekolah dasar, strategi guru memiliki peran yang sangat penting karena siswa berada pada tahap awal perkembangan akademik dan psikologis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan pendamping belajar siswa.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tujuan utama strategi ini adalah mengurangi hambatan belajar, meningkatkan pemahaman materi, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2020), tujuan strategi pembelajaran adalah menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara efektif, aktif, dan bermakna.

Sementara itu, Rusman (2020) menyatakan bahwa strategi guru bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap

positif terhadap belajar, kemandirian belajar, dan perkembangan karakter siswa.

**b. Jenis – jenis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Jenis-jenis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I sekolah dasar meliputi berbagai pendekatan dan tindakan pedagogis, antara lain:

1. Strategi pembelajaran remedial, yaitu pembelajaran perbaikan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pengulangan materi, penyederhanaan penyajian materi, serta pendampingan khusus agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Strategi pembelajaran diferensiasi, yaitu penyesuaian metode, materi, dan aktivitas pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan belajar masing-masing siswa sehingga setiap siswa memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kondisinya.
3. Strategi penggunaan media pembelajaran konkret dan visual, yaitu pemanfaatan alat peraga, media nyata, gambar, dan media visual interaktif untuk membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Strategi pendekatan individual, yaitu pemberian perhatian, bimbingan, dan pendampingan belajar secara personal kepada

siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui komunikasi intensif, penguatan motivasi, dan pembinaan kemampuan belajar

5. Strategi kolaboratif guru dan orang tua, yaitu kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa, memberikan dukungan belajar di rumah, serta menyelaraskan pola pembimbingan belajar agar kesulitan belajar siswa dapat ditangani secara terpadu dan berkelanjutan

Menurut Rusman (2020), penerapan strategi yang beragam akan meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik.

### **c. Penerapan Strategi Guru**

Implementasi strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I difokuskan pada pengembangan kemampuan dasar membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Strategi yang dapat diterapkan antara lain penggunaan metode fonetik dalam membaca, pembelajaran berbasis permainan edukatif, penggunaan media gambar dan kartu huruf, pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, serta pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Menurut Trianto (2021), pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar harus bersifat konkret, kontekstual, dan bermakna agar siswa dapat membangun pemahaman konsep secara optimal.

Dengan demikian, strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa kelas I sekolah dasar.

#### **d. Tahapan Dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Startegi Guru**

Dalam menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, guru perlu melalui proses yang sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tujuan yang ingin dicapai, memilih metode yang sesuai, serta menyiapkan media yang dapat membantu siswa memahami materi, khususnya dalam membaca dan menulis permulaan.

Perencanaan yang matang sangat penting agar strategi yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas I.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan strategi yang telah dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan bimbingan secara bertahap, menggunakan media yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan pengamatan terhadap perkembangan siswa untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan mampu membantu mengatasi kesulitan belajar.

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dan menilai efektivitas strategi yang telah digunakan. Evaluasi ini menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian strategi pada pertemuan selanjutnya agar pembelajaran semakin optimal.

Namun, dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sering menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut dapat berupa perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, keterbatasan

sarana dan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan yang maksimal kepada setiap siswa di kelas I.

## **2. Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami peserta didik ketika mengalami hambatan dalam proses menerima, mengolah, dan memahami informasi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Kesulitan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui rendahnya hasil belajar, tetapi juga melalui proses belajar yang tidak efektif, lambatnya pemahaman materi, serta ketidakmampuan siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran di sekolah.

Kesulitan belajar juga dapat dimaknai sebagai kondisi ketidaksesuaian antara potensi yang dimiliki siswa dengan hasil belajar yang dicapai. Artinya, siswa sebenarnya memiliki kemampuan, namun kemampuan tersebut tidak berkembang secara optimal karena adanya hambatan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dalam pembelajaran.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual siswa, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang menghambat proses belajar.

Dalam konteks pendidikan dasar, kesulitan belajar sering muncul dalam bentuk ketidakmampuan siswa memahami materi, mengikuti pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara konseptual, kesulitan belajar dapat dipahami sebagai ketidaksesuaian antara potensi belajar siswa dengan hasil belajar yang dicapai.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan gejala seperti lambat memahami materi, kurang fokus dalam pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar bukan hanya masalah kognitif, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis, sosial, dan lingkungan belajar.

Abdurrahman (2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam

mencapai prestasi belajar yang optimal meskipun telah memperoleh kesempatan belajar yang memadai.

Pernyataan ini menegaskan bahwa kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar, tetapi juga oleh faktor internal siswa dan kualitas proses pembelajaran.

Djamarah (2020) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan ketika siswa tidak mampu belajar secara wajar karena adanya gangguan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar bersifat multidimensional dan kompleks.

Menurut Slameto (2020), kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya hambatan-hambatan tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan tersebut dapat berasal dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Uno (2021) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi ketidakmampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan karena adanya faktor-faktor penghambat dalam proses belajar, baik yang bersifat personal maupun lingkungan.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, khususnya kelas I, kesulitan belajar sering muncul dalam bentuk kesulitan membaca, menulis, mengenal huruf, memahami instruksi, rendahnya

konsentrasi, serta kurangnya motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena siswa masih berada pada tahap transisi perkembangan dari dunia bermain menuju dunia belajar formal.

Kesulitan belajar pada siswa kelas I apabila tidak ditangani secara tepat dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa di jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga diperlukan penanganan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

**b. Bentuk – Bentuk Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia**

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar dapat muncul dalam berbagai bentuk yang berkaitan langsung dengan keterampilan berbahasa. Kesulitan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga menyangkut aspek psikologis, sosial, dan proses pembelajaran. Bentuk-bentuk kesulitan belajar Bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut:

**1. Kesulitan Membaca Permulaan**

Hamsiah (2024) menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan faktor eksternal, seperti strategi guru dan dukungan lingkungan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa

semata, tetapi juga dari sistem pembelajaran yang melingkupinya

Abdurrahman (2020) menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan merupakan hambatan dalam kemampuan dasar membaca yang meliputi pengenalan huruf, hubungan bunyi dan simbol, serta penggabungan suku kata menjadi kata.

Kesulitan ini dapat menghambat perkembangan kemampuan akademik siswa secara keseluruhan, karena membaca merupakan keterampilan dasar dalam seluruh mata pelajaran.

Slameto (2019) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang kompleks, sehingga kesulitan membaca tidak hanya disebabkan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor psikologis, motivasi, dan lingkungan belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan cenderung mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran lainnya, karena keterbatasan dalam mengakses informasi tertulis.

Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan merupakan hambatan fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdampak langsung pada proses dan hasil belajar siswa.

## 2. Kesulitan Menulis Permulaan

Kesulitan menulis permulaan ditandai dengan ketidakmampuan siswa menulis huruf dengan benar, menyusun kata menjadi kalimat, serta mengekspresikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Siswa sering mengalami kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan tata tulis. Tulisan siswa juga cenderung tidak rapi, tidak terstruktur, serta sulit dibaca.

Menurut Abdurrahman (2020), kesulitan menulis merupakan gangguan dalam kemampuan motorik halus dan kemampuan linguistik yang menyebabkan siswa tidak mampu mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan baik.

Kesulitan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menulis, tetapi juga dengan kemampuan berpikir dan mengorganisasi ide.

Oleh karena itu, kesulitan menulis pada siswa tidak dapat dipandang sebagai masalah teknis semata, tetapi sebagai masalah pembelajaran yang bersifat multidimensional.

Kesulitan menulis permulaan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas tertulis dan mengekspresikan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

### **c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia**

Faktor penyebab kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa terdiri dari dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi satu sama lain.

Menurut Slameto (2020), faktor internal dan eksternal merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar.

#### **1. Faktor internal, meliputi:**

- a. Kondisi fisik siswa (kesehatan, kelelahan, gangguan sensorik)
- b. Kondisi psikologis siswa (emosi, kecemasan, kepercayaan diri)
- c. Minat dan motivasi belajar
- d. Kemampuan dasar kognitif
- e. Kematangan perkembangan anak

Faktor internal berkaitan langsung dengan kondisi pribadi siswa yang memengaruhi kesiapan belajar dan kemampuan menerima pembelajaran.

#### **2. Faktor eksternal, meliputi:**

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Metode dan strategi pembelajaran guru
- d. Media dan sarana pembelajaran

- e. Lingkungan sosial siswa
- f. Iklim kelas dan budaya sekolah

Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar siswa yang dapat mendukung atau justru menghambat proses belajar.

#### **d. Dampak Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia**

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia tidak hanya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, tetapi juga berpengaruh luas terhadap perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan akademik siswa secara keseluruhan.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar memiliki peran strategis dalam menunjang penguasaan mata pelajaran lain, sehingga apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa, maka dampaknya akan meluas pada seluruh proses belajar di sekolah.

Menurut teori pendidikan, bahasa merupakan alat utama berpikir, berkomunikasi, dan memahami pengetahuan (Vygotsky), sehingga hambatan dalam kemampuan berbahasa akan berdampak langsung pada perkembangan intelektual dan sosial siswa.

##### **1. Menurunnya Prestasi Belajar Siswa**

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi pelajaran secara optimal, baik dalam aspek membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara.

Ketidakmampuan memahami teks bacaan, instruksi guru, dan soal-soal tertulis mengakibatkan siswa sering salah dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, serta menyelesaikan evaluasi pembelajaran.

Hal ini berdampak pada rendahnya nilai akademik siswa dan ketertinggalan dalam pencapaian kompetensi dasar. Menurut teori belajar konstruktivistik, pemahaman konsep menjadi dasar pembentukan pengetahuan baru, sehingga ketika siswa gagal memahami bahasa sebagai alat utama pembelajaran, maka proses konstruksi pengetahuan juga akan terhambat secara sistematis.

## 2. Terhambatnya Perkembangan Kognitif Siswa

Bahasa merupakan alat berpikir (*language as a tool of thought*). Kesulitan belajar Bahasa Indonesia akan menghambat perkembangan kemampuan berpikir siswa, seperti berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis.

Siswa yang kesulitan memahami teks bacaan akan mengalami hambatan dalam mengolah informasi, menghubungkan konsep, serta menarik kesimpulan dari suatu materi.

Menurut *Vygotsky*, bahasa berfungsi sebagai alat utama internalisasi pengetahuan, sehingga keterbatasan kemampuan

bahasa akan berdampak pada lemahnya perkembangan fungsi kognitif tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Akibatnya, siswa tidak hanya mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, dan Matematika yang membutuhkan pemahaman bahasa instruksional.

### 3. Menurunnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar

Siswa yang terus-menerus mengalami kesulitan belajar cenderung merasa gagal, tidak mampu, dan minder dalam mengikuti pembelajaran. Pengalaman belajar yang negatif ini dapat menurunkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Menurut teori motivasi belajar, kegagalan berulang akan membentuk *learned helplessness*, yaitu kondisi ketika siswa merasa tidak mampu meskipun sebenarnya masih memiliki potensi untuk berkembang.

Siswa menjadi pasif di kelas, takut bertanya, enggan membaca, dan tidak berani mengemukakan pendapat karena khawatir salah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat membentuk sikap negatif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

### 4. Gangguan dalam Interaksi Sosial dan Komunikasi

Kesulitan berbahasa tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada kemampuan sosial siswa. Siswa yang

mengalami kesulitan berbicara, memahami lawan bicara, atau menyusun kalimat dengan baik akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan teman dan guru.

Hal ini dapat menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan sosial, sulit berinteraksi, dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok.

Menurut teori perkembangan sosial, kemampuan komunikasi merupakan dasar pembentukan relasi sosial yang sehat. Oleh karena itu, kesulitan belajar Bahasa Indonesia dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional siswa secara signifikan.

#### 5. Terhambatnya Penguasaan Mata Pelajaran Lain

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam seluruh proses pembelajaran. Jika siswa mengalami kesulitan memahami Bahasa Indonesia, maka mereka juga akan kesulitan memahami materi mata pelajaran lain yang disampaikan secara verbal maupun tertulis.

Instruksi guru, buku teks, soal evaluasi, dan bahan ajar seluruhnya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai media utama. Akibatnya, kesulitan belajar Bahasa Indonesia akan menimbulkan efek domino terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Menurut teori transfer belajar, kemampuan bahasa yang baik akan mempermudah transfer pengetahuan antarbidang studi, sehingga kelemahan dalam bahasa akan menghambat proses transfer tersebut.

#### 6. Munculnya Masalah Perilaku dalam Pembelajaran

Siswa yang tidak memahami pembelajaran sering menunjukkan perilaku negatif seperti tidak fokus, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas, atau tidak memperhatikan guru. Perilaku ini bukan semata-mata masalah kedisiplinan, tetapi sering kali merupakan bentuk kompensasi dari ketidakmampuan akademik.

Menurut pendekatan psikopedagogik, kesulitan belajar yang tidak tertangani dapat berkembang menjadi masalah perilaku (*learning difficulty behavior*), karena siswa mencari cara lain untuk menutupi rasa tidak mampu dalam belajar.

#### 7. Ketimpangan Perkembangan Akademik Jangka Panjang

Jika kesulitan belajar Bahasa Indonesia tidak ditangani sejak dini, maka dampaknya akan berlanjut hingga jenjang pendidikan berikutnya. Siswa akan terus mengalami ketertinggalan akademik, kesulitan memahami teks yang lebih kompleks, dan kesulitan dalam berpikir abstrak.

Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan siswa secara keseluruhan serta menghambat potensi akademik yang seharusnya dapat berkembang secara optimal.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. *"Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah SD"* Penelitian oleh Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan fonologis, kurangnya motivasi belajar, dan keterbatasan media pembelajaran. Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui strategi pembelajaran fonik, penggunaan media visual (kartu huruf dan gambar), pembelajaran berulang (drill), serta pendekatan individual kepada siswa yang mengalami hambatan belajar. Strategi ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca awal siswa secara bertahap. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas strategi guru dan kesulitan belajar siswa kelas rendah. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada membaca permulaan, sedangkan penelitian penulis mencakup kesulitan belajar Bahasa Indonesia secara lebih luas.
2. *"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar"* Penelitian oleh Lestari, D., & Wahyuni, S. (2022) menggunakan metode Kualitatif. Hasil Penelitian menunjukan Penelitian ini menemukan bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia

meliputi keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks sederhana. Guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, metode tanya jawab, pembelajaran berbasis cerita, serta penggunaan media gambar dan video pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan personal melalui bimbingan belajar individual. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi Bahasa Indonesia. Penelitian Ini relevan dengan peneliti karena membahas kesulitan belajar Bahasa Indonesia dan strategi guru. Perbedaannya terletak pada konteks lokasi dan fokus kelas, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada siswa kelas 1.

3. *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”* Penelitian oleh Fajari, L. E. W (2024) menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, menulis kata sederhana, serta memahami makna bacaan. Faktor penyebabnya meliputi faktor internal (minat belajar, motivasi, kemampuan kognitif) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, metode mengajar guru, dan media pembelajaran). Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Penelitian ini relevan dengan peneliti karena mengkaji kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada analisis

kesulitan, sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru dalam mengatasinya.

4. *“Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar”* Penelitian oleh Ellystini Gea dkk. (2024) menggunakan metode Kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru yang efektif dalam meningkatkan literasi awal meliputi penggunaan metode bermain sambil belajar, pembelajaran tematik, penggunaan media interaktif, serta pendekatan individual. Guru juga menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai kemampuan siswa. Strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman bahasa siswa kelas awal. Penelitian Ini relevan dengan peneliti karena membahas strategi guru dan peningkatan kemampuan berbahasa siswa kelas awal. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada literasi, sedangkan penelitian penulis fokus pada kesulitan belajar Bahasa Indonesia.
5. *“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”* Penelitian oleh M. Yusron Fu’adi, Muhammad Sulistiono, & Bagus Cahyanto. (2024) menggunakan metode Studi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi yang digunakan meliputi variasi metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, pembelajaran remedial, penguatan motivasi belajar, serta kerja sama

dengan orang tua siswa. Pendekatan ini terbukti membantu siswa mengurangi hambatan belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini relevan dengan peneliti karena sama-sama membahas peran dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian ini bersifat umum pada SD, sedangkan penelitian penulis fokus pada siswa kelas 1.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kelas 1, memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar literasi siswa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu mencapai kompetensi tersebut secara optimal.

Sebagian siswa mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan rendahnya kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, menulis kata sederhana, memahami instruksi guru, serta keterbatasan dalam mengekspresikan ide secara lisan maupun tulisan.

Strategi guru sebagai faktor utama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi guru dipahami sebagai bentuk implementasi dari strategi pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penerapan pendekatan individual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Strategi tersebut diterapkan untuk merespons berbagai bentuk kesulitan belajar siswa, khususnya kesulitan membaca permulaan, menulis permulaan, menyimak, dan berbicara.

Melalui penerapan strategi guru yang tepat, diharapkan terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, serta peningkatan kemampuan berbahasa siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi guru berperan sebagai variabel kunci yang menghubungkan proses pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I.

Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang strategi pembelajaran, fasilitator belajar, motivator, pembimbing, dan evaluator perkembangan belajar siswa.

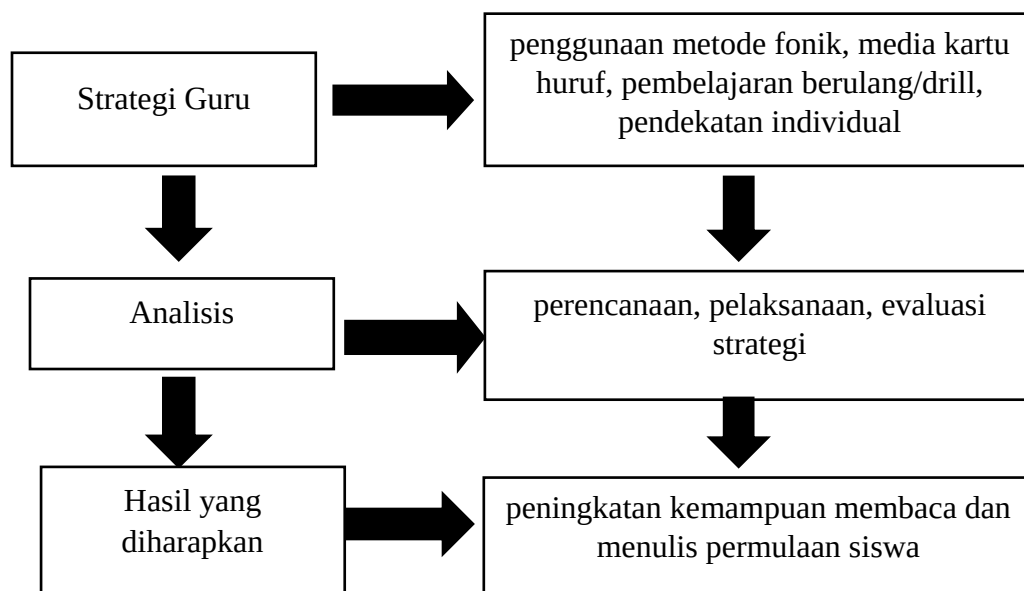
Strategi guru menjadi faktor kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialami, baik melalui pemilihan metode mengajar yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pendekatan individual terhadap siswa, maupun penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Strategi guru dalam penelitian ini dipahami sebagai serangkaian upaya sistematis yang dirancang dan dilaksanakan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Strategi tersebut meliputi: strategi pembelajaran, strategi metode mengajar, strategi penggunaan media pembelajaran, dan strategi pendekatan individual.

Keempat strategi ini saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pembelajaran terpadu yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 1.

Melalui penerapan strategi guru yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan terjadi penurunan tingkat kesulitan belajar siswa, peningkatan kemampuan literasi dasar, serta terciptanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan kausal antara strategi guru sebagai variabel utama dengan kesulitan belajar siswa sebagai fokus permasalahan, yang dimediasi oleh faktor internal dan eksternal siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas I, kemudian

dianalisis melalui strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut dilihat dari tahapan pelaksanaan serta kendala yang dihadapi, sehingga dapat diketahui hasil yang diperoleh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kerangka konseptual penelitian ini menempatkan strategi guru sebagai faktor utama dalam mengatasi terutama kesulitan belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya kesulitan belajar siswa, yang meliputi hambatan dalam memahami materi, keterampilan berbahasa, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi guru dipahami sebagai bentuk implementasi strategi pembelajaran yang mencakup pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan pendekatan individual, pelaksanaan pembelajaran remedial, serta pengelolaan kelas yang kondusif.

Strategi-strategi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya sistematis untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Melalui penerapan strategi guru yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan terjadi penurunan tingkat kesulitan belajar siswa, peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan kemampuan Bahasa Indonesia siswa secara bertahap.

Dengan demikian, strategi guru berperan sebagai variabel kunci yang menghubungkan permasalahan belajar siswa dengan tujuan akhir berupa

terciptanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, bermakna, dan berkualitas